

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Sub sektor perikanan dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia karena potensi sumberdaya ikan termasuk sumberdaya yang dapat diperbaharui (*Renewable resources*) sehingga dengan pengelolaan yang bijaksana, dapat terus dinikmati manfaatnya (Aswir & Misbah, 2018).

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 2016 tentang perikanan, pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun mendorong peningkatan kebutuhan ikan konsumsi. Permintaan ikan yang sangat tinggi dibuktikan dengan adanya pendatangan ikan dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan ikan di daerah apabila stok ikan di daerah telah menipis. Salah satu upaya untuk menanggulangi itu adalah dengan melakukan budidaya ikan air tawar.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu ikan yang mempunyai nilai pasar yang baik dengan beberapa keunggulan seperti mempunyai nilai ekonomis, memiliki pertumbuhan yang cepat, mempunyai kandungan gizi yang tinggi, dan juga pemeliharaannya yang mudah ialah ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Salah satu permasalahan dari pembudidayaan ikan nila adalah hingga

saat ini komoditas ikan nila masih menjadi salah satu pilihan utama yang dibudidayakan oleh pembudidaya terutama pembudidaya sederhana atau perorangan. Menurut PWB & Mengi (2019), permintaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di pasaran tidak kalah dari ikan laut, dan banyak industri-industri yang bergerak di bidang perikanan memanfaatkan ikan. Sebagai contohnya adalah pembuatan ikan nila tanpa tulang ataupun pembuatan nila presto. Dalam proses mendapatkan ikan budidaya nila yang berkualitas sangat diperlukan sumberdaya alam, sarana atau prasarana dan sumber daya manusia yang memadai dalam kegiatan intensifikasi pembenihan dengan teknik manajemen yang efektif dan efisien.

Pakan sangat berpengaruh terhadap perkembangan, pertumbuhan, dan kelulushidupan ikan. Kualitas pakan yang baik ditentukan oleh tingkat kerusakan pakan dan kandungan proteinnya. Bahan-bahan makanan yang dapat diberikan sebagai sumber protein, dapat berasal dari sumber protein hewani dan sumber protein nabati. Sumber protein hewani yaitu tepung darah, tepung ikan, tepung kepala udang, dan minyak ikan. Sedangkan sumber protein nabati adalah dedak kasar, dedak halus, tepung beras, tepung jagung, tepung kacang hijau, ampas tahu, ampas kedelai. Pemberian pakan pada ikan harus dilakukan dengan seefisiensi mungkin, yakni jumlah, kualitas dan sumber bahan pakan harus sesuai dengan kebutuhan ikan. Untuk ikan nila, jumlah pakan yang diberikan per hari berupa pellet dengan kandungan protein 23-25%. Pemberian pakan berupa pellet ini dilakukan 3 kali sehari (Rahmi *et al.*, 2017). Pakan pelet yang biasa digunakan untuk budidaya ikan mengandung protein berkisar 20-35%, lemak berkisar 2- 10%, abu kurang dari

12%, dan kadar air kurang dari 12%. Permasalahan yang sering menjadi kendala yaitu penyediaan pakan buatan ini memerlukan banyak biaya yang relatif tinggi bahkan mencapai 60-70% dari komponen biaya produksi (Afrianto, 2005).

Pemanfaatan pakan dari bahan alami yang memiliki harga yang rendah diharapkan dapat menjadi terobosan dan alternatif untuk menekan biaya produksi. Salah satu cara untuk meminimalkan biaya pakan adalah pemilihan bahan pakan lokal (Yanuar, 2017). Pakan yang biasa digunakan dalam budidaya ikan nila adalah berupa pelet, dimana pelet adalah bentuk makanan yang terdiri atas beberapa macam bahan dan dijadikan adonan, kemudian dicetak sehingga berbentuk seperti batang atau silinder kecil dengan kisaran ukuran 1-2cm, serta memiliki diameter, panjang, dan tingkat kepadatan tertentu. Pelet ikan nila ini sendiri memiliki nilai harga yang cukup tinggi dan tidak sebanding dengan biaya produksi ikan nila itu sendiri. Pelet ini dapat digantikan dengan jenis pakan yang lain dengan kualitas zat makanan yang sama maka akan sangat mengurangi biaya pakan.

Telur merupakan salah satu bahan yang dapat dijadikan pakan campuran atau dapat dilakukan pengayaan dengan pakan pelet. Selain harga yang relatif murah, telur ini juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan benih ikan nila. Telur ini mengandung banyak protein yang baik untuk kebutuhan nutrisi benih ikan nila. Dengan adanya persamaan pada setiap jenis pakan pasti adapula perbedaannya dalam manfaat dan biaya pakan serta pengaruh pada kelangsungan hidup benih ikan nila maka pada penelitian ini dilakukan dengan pengayaan pakan pelet dengan menggunakan telur pada benih ikan nila pada setiap wadah nantinya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hanya menggunakan pakan komersil.
2. Kurangnya pemanfaatan pakan alternatif yang ada disekitar lingkungan.
3. Kurangnya penggunaan pakan tambahan dalam pemberian pakan terhadap ikan.
4. Kurangnya perhatian terhadap pakan yang diberikan kepada ikan nila.
5. Kurangnya perhatian terhadap kualitas air yang digunakan sebagai media pemeliharaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini bertujuan agar data hasil penelitian dapat lebih focus merujuk pada permasalahan yang dihadapi. Pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengujian pengayaan pakan pelet dengan menggunakan telur terhadap benih ikan nila ini bertujuan untuk melihat pertumbuhan dan kelulushidupan dari benih ikan nila yang dibudidaya.
2. Pengujian pengayaan pakan pelet dengan menggunakan telur terhadap benih ikan nila ini bertujuan untuk melihat pakan mana yang lebih baik untuk pertumbuhan dan kelulushidupan dari benih ikan nila yang dibudidaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan pengaruh pengayaan pakan pelet dengan menggunakan telur (telur bebek, telur puyuh, dan telur ayam) terhadap pertumbuhan dan kelulushidupan benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*) ?
2. Manakah pakan yang paling efektif berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelulushidupan benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pengayaan pakan pelet dengan menggunakan telur (telur bebek, telur puyuh, dan telur ayam) terhadap pertumbuhan dan kelulushidupan benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*).
2. Untuk mengetahui pakan manakah yang lebih efektif berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelulushidupan benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*).

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau pegawai Balai Benih Ikan Jojogan mengenai :

1. Jenis pakan apa yang cocok untuk pertumbuhan dan kelulushidupan benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*).
2. Berapa ukuran ikan nila yang baik dalam proses pertumbuhan dan kelulushidupan.

